

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini diuraikan metode penelitian yang digunakan, responden dan sumber data penelitian, tahap-tahap studi di lapangan, dan teknik analisis data.

A. Metode

Masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian ini sebagaimana dirumuskan pada Bab I, dapat didekati dan dijelaskan melalui berbagai metode dan prosedur tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kualitatif yang sering juga disebut *penemuan naturalistik* (naturalistic inquiry). Metode ini dianggap sebagai pendekatan baru dalam upaya mendekati realitas sebagai konsekuensi dari perkembangan yang disebut oleh Lincoln & Guba (1985; 28 -31) sebagai era pasca positivisme (postpositivism era).

Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan dan asumsi mengenai hakekat masalah yang diteliti maupun hubungan antara peneliti dan objek sebagai berikut:

Pertama, bahwa organisasi dan manajemen pelatihan sebagai suatu realitas sosial adalah bersifat jamak, dapat dikonstruksi secara beragam, dan mempunyai sifat holistik.

Kedua, bahwa hubungan antara peneliti dan objek bersifat interaktif dan tidak mungkin dipisahkan.

Ketiga, Keseluruhan gejala yang muncul selalu berhubungan secara simultan, dan tidak mungkin dipisahkan sebab dari akibat di satu pihak bisa menjadi sebab bagi kejadian yang baru.

Keempat, peneliti tidak dapat melepaskan nilai-nilai yang melekat secara inheren dalam poses persepsi dan penafsirannya atas suatu kejadian, masalah, atau objek yang dipelajari. Karena itu proses penemuan (inquiry) selalu akan bersifat tidak terikat nilai.

Penelitian kualitatif sebenarnya merupakan penelitian yang pada dasarnya ingin memperoleh gambaran lebih mendalam, tajam dan mendasar, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konsteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang holistik, memahami makna dan memandang hasil penelitian sebagai spekulatif (Nasution, 1988:7).

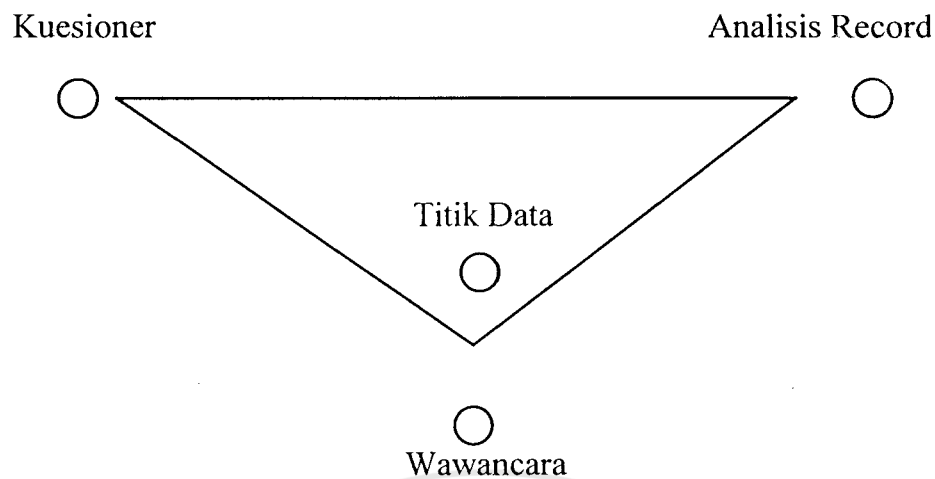
Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1982) dan Nasution, (1988) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Data diangkat dari situasi yang wajar dan apa adanya (natural setting) dan peneliti sebagai instrumen utama (main instrumen) penelitian. Peneliti mengumpulkan data dalam situasi lapangan secara wajar untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya. Karena itu hanya peneliti sendiri yang dapat memaknai, memahami dan merasakan situasi yang sebenarnya serta dapat menyelami nilai yang terkandung dari ucapan, mengungkapkan dan situasi yang ada.
2. Sangat deskriptif; data umumnya bersifat informasi kualitatif yang kaya tentang apa yang diteliti. Meskipun diperoleh data kuantitatif seperti angka-

angka, namun perlu diinterpretasikan secara kualitatif yaitu nilai yang terkandung dalam angka-angka atau jumlah tersebut.

3. Peneliti lebih mempertimbangkan proses dari pada hasil atau keluaran. Dalam hal ini peneliti lebih melihat proses terjadinya sesuatu ketimbang hasil atau keluaran dari peristiwa itu.
4. Analisis data cenderung dilakukan secara induktif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan kenyataan yang dijumpai di lapangan.
5. Pemberian makna (meaning) merupakan sasaran utama untuk memahami situasi.
6. Lebih mengutamakan data primer, dan untuk itu peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengadakan pengamatan atau wawancara secara partisipatif.
7. Triangulasi, yaitu data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan objektivitas data.

METODE SEGI TIGA (TRIANGGULASI)



Metode setiga memerlukan sekurang-kurangnya tiga metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pelatihan. Penggunaan metode berganda dapat mengatasi kelemahan satu metode dengan kekuatan metode lain. Cara ini membuahkan landasan data lebih kuat bagi pengambilan keputusan mengenai pelatihan mana yang akan ditawarkan.

Gambar metode segitiga, melukiskan bagaimana metode ini dapat dipergunakan untuk menetapkan kebutuhan pelatihan untuk suatu bagian dalam suatu organisasi. Titik pusat dalam segitiga pengumpulan data itu disebut titik data yaitu masalah atau issue untuk keperluan mana informasi dikumpulkan. Dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, setiap kelainan yang timbul dalam data dari satu metode dapat diperiksa silang dengan metode lainnya. Hasil akhirnya merupakan jawaban-jawaban yang

dapat lebih dipercaya sehingga program-program pelatihan dapat dicocokkan sesuai kebutuhan organisasi.

8. Menonjolkan rincian konstektual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Mengutamakan perspektif internal, yaitu mengutamakan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang serta berpendirian tentang dunia yang terjadi yang berkaitan dengan masalah.
10. Verifikasi, yaitu penelitian harus mencari kasus-kasus yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan untuk mencari tingkat kepercayaan data yang lebih tinggi dan luas, sehingga apa yang terjadi bertentangan dapat disesuaikan.
11. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau lebih rendah dari kedudukannya.
12. Sampling biasanya dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih sumber data menurut tujuan (purpose) penelitian.
13. Menggunakan audit trail, yaitu peneliti kualitatif selalu melacak kebenaran laporan apakah sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipatif, tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang wajar, peneliti bukan hanya tampil sebagai pengawas (dari luar), melainkan menjadi orang dalam yang turut terlihat dalam situasi yang diteliti.

15. Analisis data, dilakukan sejak awal penelitian dan selama dalam proses penelitian. Pada saat data dikumpulkan, maka serentak dengan itu dilakukan pula analisis dan penafsiran atas data yang dikumpulkan.

Sasaran akhir penelitian kualitatif bukan menguji hipotesis, melainkan menggali suatu konsep, makna, esensi, pola yang lambat laun akan dapat berkembang menjadi suatu teori yang didasarkan atas data tersebut.

Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa karakteristik penting penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari metodenya studi ini menggunakan deskriptif - kualitatif.

Kedua, dilihat dari tujuannya, penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif, karena penelitian bertujuan mengevaluasi gejala-gejala yang terjadi dan menganalisisnya untuk kemudian mengambil maknanya serta mendapatkan model untuk perbaikan dan pengembangan.

Ketiga, dilihat dari segi objeknya, penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi (PPPTMGB "LEMIGAS") khusus analisis kebutuhan Pelatihan dalam menunjang efektifitas pelatihan.

Keempat, dilihat dari jenisnya, penelitian ini digolongkan survey deskriptif kualitatif, dimana peneliti terjun langsung di lokasi penelitian, mengamati indikator-indikator, mengadakan wawancara, mempelajari berbagai dokumen, mencatat kejadian, perilaku dan perlakuan, serta merekam berbagai

informasi yang diperlukan untuk analisis, serta mengedarkan kuesioner untuk menjangkau informasi dalam skala pengamatan yang lebih luas.

Data awal dalam penelitian ini adalah data yang terjaring melalui dokumentasi; kemudian dilanjutkan dengan pengamatan, wawancara dan terakhir dengan penyebaran kuesioner.

Data dokumentasi kemudian dipelajari, dianalisis untuk kemudian diangkat makna yang terkandung dalam data tersebut yang berkenaan dengan apa, mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dipelajari dan dianalisis kecenderungan jawaban responden ini dijadikan acuan dalam analisis kualitatif atas informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan responden berkenaan dengan faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi analisis kebutuhan pelatihan.

B. Teknik-teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis metode penelitian yang dipilih yaitu studi kualitatif, maka peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Lincoln dan Guba (1985 ; 39) mengemukakan bahwa:

... seorang peneliti naturalistik memilih menggunakan sendiri sebagai *human instrument* pengumpul data primer. Dalam kedudukannya sebagai instrumen utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya serta dapat memberikan makna atas apa yang diamatinya itu.

Dalam posisinya sebagai instrumen utama penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti.
2. Studi Kepustakaan, yaitu dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, peraturan, perundang-undangan yang terdapat di objek penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Wawancara, dilakukan dengan kepala unit operasional yaitu Kepala Pusat, para Kepala Bidang, para Kepala Seksi, para Kepala Bagian, para Kepala Kelompok peneliti, Bagian Kepegawaian serta penyelenggara pelatihan dan juga dengan para alumni pelatihan.
4. Penyebaran kuesioner, dilakukan kepada Kepala Pusat, para Kepala Unit Operasional yaitu para Kepala Bidang, para Kepala Seksi, para Kepala Kelompok Peneliti, Bagian Kepegawaian, penyelenggara pelatihan dan para alumni pelatihan. Kuesioner yang dibagikan berdasarkan front-end analysis. Dalam *The Trainers Library Planning and Analysis*, disebutkan bahwa: *Front-end analysis is a sistematic analysis of a performance disicrepancy, done prior to instructional development*".

Front - end analysis meliputi tiga tahap yaitu:

1. Analisis kebutuhan (Need Analysis)
2. Analisis persyaratan pelatihan (Training requirement analysis)
3. Analisis biaya

Variabel lain yaitu yang dipengaruhi adalah efektivitas pelatihan yang meliputi efektivitas organisasi dan efektivitas individu.

Dari kuesioner yang dibagikan akan dapat persepsi responden tentang bagaimana analisis kebutuhan pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan agar kaitan antara informasi dalam konteks tersebut tidak kehilangan makna. Untuk itu dapat diinterpretasikan dalam suatu grafik kecenderungan antara tahap-tahap analisis kebutuhan pelatihan dengan efektivitas pelatihan.

Pemberian makna, pemahaman tentang peristiwa yang terlihat pada grafik dilakukan dengan mengumpulkan data secara *grounded* yang diperoleh dari berbagai responden. Setelah data diseleksi dengan pertimbangan relevansi dengan permasalahan yang diteliti, maka dapatlah pemaknaan dan pemahaman untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana hal tersebut dikemukakan.

Dari pengamatan, di samping di catat peristiwa-peristiwa yang terjadi, juga dikumpulkan data atau informasi yang erat kaitannya dengan kejadian yang diamati.

Untuk mendapatkan kredibilitas penelitian sebagaimana yang dituntut dalam penelitian kualitatif, maka beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) melakukan pengamatan yang persisten, (2) mencoba menganalisis kasus negatif yang muncul dalam eksplorasi, (3) menyelenggarakan pembahasan proses dan hasil dengan rekan sejawat, (4) mencoba mengembangkan pengecekan kelayakan dengan informasi kuantitatif sebagai acuannya (*referential adequacy check*).

C. Sumber Data Penelitian

Responden penelitian khususnya untuk pengamatan dan wawancara jumlahnya ditentukan purposif dan berguling laksana bola salju, karena itu juga disebut sebagai *snowball sampling* (Bogdan & Biklen, 1982, 66). Dalam penentuan sampel ini, anggota sampel dianggap sudah memadai apabila data yang diberikan telah mencapai titik jenuh (*point of redundancy*) (Lincoln & Cuba, 1985; 202).

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih kenyal dan akurat, maka dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, sekaligus untuk mengontrol faktor subjektif yang menyebabkan bias dalam informasi.

Dalam menentukan banyaknya responden, ditentukan oleh siapa yang bertanggung jawab terhadap pelatihan dan pengembangan pegawai di Lemigas, yaitu: (a) Satuan Organisasi yang mengelola SDM, (b) para Pimpinan Unit Operasional, berbagai satuan kerja dan para alumni/pegawai yang telah mengikuti pelatihan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala Pusat	1 orang
2. Kepala Bidang dan bagian	6 orang
3. Kepala Sub Bagian	4 orang
4. Kepala Seksi	20 orang
5. Kepala Kelompok Peneliti	22 orang
Jumlah	52 orang

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu dari bulan April 1996 sampai dengan Pebruari 1997. Adapun tahap-tahap pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan dimulai dengan mengadakan penelitian di Bagian Pengembangan Pegawai Lemigas, dengan beberapa unit operasional untuk melakukan penelitian pendahuluan dalam menentukan fokus penelitian dan perumusan masalah. Dalam tahap awal ini peneliti menjajagi dan mencoba mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan *feasible* tidaknya penelitian dilakukan dalam arti apakah pokok penelitian yang dipilih mempunyai prospek keterlaksanaan bagi peneliti atau tidak, baik dari segi pengumpulan data maupun dari segi analisis dan penulisan laporannya.

Dengan mempertimbangkan data yang mungkin tersedia, dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, peneliti merasa yakin bahwa apa yang diputuskan peneliti untuk meneliti masalah Analisis Kebutuhan pelatihan dalam menunjang efektifitas pelatihan dapat dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan April 1995. Setelah proposal penelitian yang diajukan kepada pembimbing tesis disetujui pada bulan Juni 1995, maka peneliti mulai menyiapkan ijin dan penyusunan kuesioner untuk tahap studi lapangan.

2. Tahap Studi Lapangan

Penelitian dilakukan pada Lemigas yang terletak di Jalan Cileduk Raya, Cipulir Jakarta Selatan.

Pada tahap kedua ini peneliti mulai dengan studi dokumentasi untuk menjangkau data yang berkaitan dengan gambaran peserta, biaya, fasilitas lain, para Widyaiswara yang dibutuhkan, waktu belajar yang dibutuhkan serta peraturan serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan masalah pelatihan di Lemigas. Dalam tahapan ini peneliti secara langsung mencatat, memahami dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelatihan. Di samping studi dokumentasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan personil yang bertanggung jawab terhadap dokumen tersebut. Fokus wawancara berkisar pada penentuan kebutuhan pelatihan, pengiriman peserta ke suatu pelatihan, anggaran biayanya, rapat-rapat yang mungkin dilakukan dalam persiapan penyelenggaraan pelatihan.

Pengumpulan data dokumentasi ini berlangsung dari tanggal Juli sampai dengan Oktober 1996.

Adapun data yang diperoleh dalam tahapan ini meliputi:

1. Data utama terdiri dari

- a) Data tentang jumlah pegawai, komposisi pegawai berdasarkan pangkat, berdasarkan pendidikan.
- b) data program pelatihan
- c) data tentang anggaran pelatihan

- d) data kebutuhan pelatihan
- e) data struktur organisasi Lemigas
- f) data tentang kebutuhan pelatihan
- g) informasi kegiatan pelatihan
- h) informasi tentang mekanisme pencalonan peserta pelatihan

2. Data Penunjang

- a) Rencana strategis Lemigas Repelita VI s/d X
- b) Tugas pokok dan fungsi Lemigas
- c) Sejarah perkembangan Lemigas dan kondisi dewasa ini

Setelah data diperoleh dan dipelajari, penelitian dilanjutkan dengan pengamatan dan wawancara dengan berbagai pejabat yang bertanggung jawab atas pengembangan pegawai termasuk juga para pegawai alumni pelatihan.

Di samping pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, dilakukan pula pengumpulan data dengan kuesioner untuk mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai mekanisme penentuan kebutuhan pelatihan, proses analisis persyaratan pelatihan dan mekanisme analisis biaya. Hasil angket ini dimulai dengan menggunakan ukuran modus, untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak muncul dalam suatu pengamatan. Menurut Sudjana (1982:76), ukuran ini sering dipakai untuk menentukan rata-rata kuantitatif.

Dalam penelitian ini, angket yang diedarkan kepada responden dihitung berdasarkan kecenderungan jumlah responden yang memilih salah satu dari

pilihan ya atau tidak. Dengan demikian akan tampak kecenderungan pilihan responden pada dua arah, yaitu arah positif dan arah negatif.

Informasi yang dijaring melalui angket ini semata-mata dalam konteks penelitian kualitatif hanya berfungsi sebagai triangulator dalam skala yang lebih luas atau sebagai *referential adequacy check* yang dibutuhkan dalam penyimpulan secara kualitatif.

3. Tahapan Pengujian Dependabilitas dan Konfirmabilitas serta Pembahasan dan Penyimpulan Hasil

Sebelum tiba pada pembahasan dan penyimpulan hasil penelitian, maka tahap ketiga dalam penelitian ini adalah pengujian objektivitas temuan serta reliabilitasnya.

Salah satu tahap penting dalam penelitian kualitatif adalah pengujian dependabilitas penelitian, atau yang sering disebut reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Seperti dikemukakan David William (1988 : 20), Dependabilitas menunjuk kepada kualitas proses yang digunakan peneliti dalam mengkonseptualisasikan studi, mengumpulkan data, menafsirkan temuan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Teknik utama yang digunakan dalam menilai dependabilitas penelitian ini ialah menunjuk dua orang *auditor independen* yang masing-masing memiliki kepakaran dalam bidang pendidikan dan manajemen sumber daya manusia untuk menilai desain penelitian, cara pengumpulan data, jenis data yang diperoleh, tampilan data, cara menafsirkan, mengkategorisasikan, memberi

label (labeling) dan pemaknaannya secara deskriptif ataupun konseptual, serta penyimpulannya.

Di samping itu, dilakukan pula pengujian objektivitas hasil penelitian atau yang disebut pengujian konfirmabilitas. Kalau dalam dependabilitas pengujiannya pada mutu proses penelitian, maka dalam konfirmabilitas pengujiannya adalah pada mutu hasil penelitian. Suatu hasil penelitian dianggap objektif apabila diperoleh berdasarkan kesamaan hasil pengamatan sejumlah peneliti dan dapat dicek kebenarannya oleh orang lain.

Lincoln & Guba (1985:236) mengemukakan pengujian hasil sebagai tahap pemeriksaan anggota (members check), yaitu suatu kegiatan dimana temuan yang diperoleh dikonfirmasi oleh sejawat atau peneliti lain.

Dalam penelitian ini konfirmasi dilakukan secara internal oleh seorang peneliti SDM di Lemigas, dan secara eksternal dipilih dari dua orang sejawat yang bertugas sebagai atasan senior di luar Lemigas.

Tahap berikutnya, setelah pengujian dependabilitas dan konfirmabilitas, adalah pembahasan berbagai temuan (finding), penyimpulan dan perumusan serta rekomendasinya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga analisis data juga dilakukan secara kualitatif dengan terutama menekankan khusus makna terhadap peristiwa yang diamati dan informasi yang terjaring, karena data kualitatif lebih merupakan deskripsi Kenyal (thick description) Bogdan & Biklen, 1982:36) dan

tampil dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka (Miles dan Huberman, 1984;1), maka analisis, penjelasan, dugaan, kesimpulan atau pembahasannya juga dilakukan secara kualitatif dalam bentuk *narasi yang kaya*.

Ada empat tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagaimana dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984;23) sebagai berikut:

Pertama, pengumpulan data melalui berbagai cara seperti studi dokumentasi, pengamatan, wawancara, dan kuesioner.

Kedua, data mentah yang terkumpul kemudian direduksi melalui proses pemilihan dan pemilahan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi. Beberapa teknik yang membantu dalam pereduksian data antara lain: membuat ringkasan data, catatan lapangan, pembuatan kode (coding), pembuatan tema, kategori, klaster partisi, atau penulisan memo.

Ketiga, tampilan data dilakukan dalam bentuk kata-kata yang dikenal sebagai teks naratif atas informasi atau kejadian yang diamati. Tampilan data hanya sebagai pembantu dan acuan dalam proses pereduksian dan pemahamannya.

Keempat, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan pembahasan oleh sejawat untuk mendapatkan konsensus antara obyektif (intersubjective consensus) atau untuk menguji konfirmabilitas dan dipendabilitasnya. Pembahasan tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan objektivitas hasil penelitian.



IKIP